

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yakni kesehatan jasmani maupun rohani. Menurut WHO sehat adalah suatu keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Sedangkan “Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis” (UU No 36 Tahun 2009).

Keadaan fisik yang sering dilupakan oleh banyak orang adalah kesehatan gigi dan mulut, padahal gigi dan mulut sebagai “pintu masuk” bagi bakteri dan kuman yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian menyeluruh yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan secara umum (Santoso, 2017 dalam Santoso 2020). “Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi” (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015).

Kesehatan gigi dan mulut yang buruk berkaitan juga pada penyakit umum seperti Diabetes Millitus, kanker dan AIDS (Setianingtyas, 2018). Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang dapat menyerang semua kelompok usia, dan

memiliki sifat progresif apabila tidak dijaga atau diobati yaitu akan semakin parah. Penyakit gigi dan mulut terutama penyakit periodontal bermula dari penumpukan plak dan kalkulus. Kalkulus merupakan plak yang mengeras karena proses mineralisasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi berwarna putih kekuning-kuningan, dan bertekstur keras. “Kalkulus merupakan suatu faktor iritasi yang terus menerus terhadap gusi sehingga dapat menyebabkan peradangan pada gusi” (Kemenkes, 2012).

Kalkulus tidak hanya terjadi pada orang dewasa, akan tetapi bisa terjadi pada golongan anak-anak dan remaja. Kalkulus tampak di daerah permukaan gigi yang sulit dibersihkan yang dapat mengakibatkan masalah pada jaringan periodontal seperti gingivitis, periodontitis bahkan jika berlangsung dalam jangka waktu lama akan menyebabkan kehilangan gigi. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan anak jika berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan produktivitas anak terganggu, anak menjadi tidak bisa belajar serta tidak hadir sekolah. Sehingga hal ini dapat berdampak pada prestasi belajar anak (Sompie *et al.*, 2016).

Berdasarkan data laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 menyatakan bahwa mayoritas masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14% dan gusi mudah berdarah (seperti saat menyikat gigi) sebesar 13,9%. Berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 10-14 tahun (55,6%) dengan 9,4% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Pada Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018

Provinsi Jawa Barat memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sedikit melebihi angka nasional yaitu sebesar 58%.

Kota Bogor menjadi salah satu daerah yang terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil kegiatan UKGS puskesmas di Kota Bogor pada tahun 2019, sebanyak 25.869 murid SD/MI perlu perawatan kesehatan gigi (Dinkes Kota Bogor, 2017).

Pengendalian masalah kesehatan gigi pada anak usia sekolah bisa dilakukan dengan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). UKGS merupakan upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh siswa di sekolah melalui Pendidikan kesehatan (Gerung *et al.*, 2021). “UKGS ditekankan pada upaya promotif dan preventif, kegiatan dengan upaya promotif berupa pendidikan/penyuluhan kesehatan gigi sedangkan preventif berupa pencegahan penyakit gigi” (Kemenkes, 2012).

Penyuluhan kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya melalui pemberian penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut terutama mengenai masalah penyakit. Penyuluhan menggunakan metode permainan dapat lebih berhasil dalam proses belajar dan bermain pada anak-anak. Oleh karena itu, lebih efektif permainan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode ceramah (Puspitaningtyas *et al.*, 2017).

Pemilihan media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi dikelompokkan menjadi dua, yaitu pemilihan media tradisional dan modern. Ular tangga merupakan suatu permainan tradisional yang umum dimainkan anak-anak. Sedangkan permainan modern yang umum dimainkan adalah *spinner*. Permainan

ular tangga dan *spinner* merupakan salah satu *cooperative play* dan termasuk permainan yang murah, mudah dibuat, anak dapat belajar bekerja sama dan berkompetisi yang sehat, membantu anak bersosialisasi dengan teman sebayanya serta bermain sambil belajar. Kemampuan berfikir siswa sekolah dapat meningkat melalui permainan edukatif. Permainan ular tangga dan *spinner board* dibuat dengan cara yang menyenangkan dan menarik sehingga informasi di dalamnya dapat diserap dan diterapkan oleh anak-anak. Selain itu berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan mendapatkan informasi dari SDIT Al Khairiyah Kota Bogor, didapatkan informasi bahwa SD tersebut belum memiliki UKGS dan belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V. Serta berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2019 bahwa proporsi masalah kesehatan gigi berdasarkan rentang usia yaitu pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 55,6%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Modifikasi Permainan Spinner Board Dengan Permainan Ular Tangga Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V SDIT Al Khairiyah Kota Bogor”.

B. Rumusan Masalah

Sejauhmana efektivitas penyuluhan menggunakan media modifikasi permainan *spinner board* dengan permainan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDIT Al Khairiyah Kota Bogor?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya efektivitas penyuluhan menggunakan media modifikasi permainan *spinner board* dengan permainan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDIT Al Khairiyah Kota Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan anak kelas V tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media modifikasi permainan *spinner board* di SDIT Al Khairiyah Kota Bogor.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan anak kelas V tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media modifikasi permainan ular tangga di SDIT Al Khairiyah Kota Bogor.
- c. Mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan media modifikasi *spinner board* dengan permainan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDIT Al Khairiyah Kota Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode modifikasi permainan *spinner board* dan ular tangga dan sebagai tolak ukur pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDIT Al Khairiyah Kota Bogor.